

ISSN 1693-0703

TAPIS

JURNAL PENELITIAN ILMIAH

Vol. 15, No. 02 Juli - Desember 2015

Rekam Jejak Alumni Ahwal Syakhshiyah Di Masyarakat
(Studi Pelacakan Alumni [Tracer Study] Program Studi Ahwal Syakhshiyah Stain
Jurai Siwo Metro)

Mufliha Wijayati

Penulisan Singkatan Dalam Bahasa Short Message Service (SMS)
Studi Kasus Di Stain Jurai Siwo Metro

Umi Yawisah

Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme
(Pengembangan Model Pada Madrasah Tsanawiyah)

Akla

Respon Dosen Ptai Yogyakarta Terhadap Konsep Ushul Fiqh Jasser Auda

Tamyiz Muharram

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO LAMPUNG**

TAPiS

Jurnal Penelitian Ilmiah

Volume 15, No. 02 Juli - Desember 2015

TAPIS adalah jurnal penelitian yang khusus mempublikasikan naskah hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan. Redaksi menerima naskah hasil ringkasan laporan penelitian dengan ketentuan: orisinal, tidak lebih dari 20 halaman, spasi ganda font book antiqua dengan size 11. Format tulisan: Judul, nama penulis, abstact, *keyword*, pendahuluan, landasan teori, temuan dan pembahasan, daftar pustaka dan biodata singkat penulis.

TAPiS

Jurnal Penelitian ilmiah

Volume 15, No. 02 Juli - Desember 2015

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian dan Pengabdian pad Masyarakat (P3M)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro- Lampung

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Enizar

Redaktur

Zuhairi

Sekretaris Redaksi

Imam Mustofa

Editor

Makhrus As'ad

Suhairi

Redaktur Pelaksana

Zainal Abidin

A. Jamil

Tata Letak&Design Sampul

Mufliha Wijayati

Tata Usaha

Yunita Wildaniati

Komariah Nur

Alamat Redaksi: Jl. Ki Hajar Dewantoro 15 A. Iring Mulyo, Kota Metro,
Propinsi Lampung, 34111 Phone: +62-0725-41 507 Fax: +62-0725-47296
e-mail: tapis_p3m@yahoo.com, website: <http://www.ejournal.stainmetro.ac.id>

DAFTAR ISI

Mufliha Wijayati	161
REKAM JEJAK ALUMNI AHWAL SYAKHSHIYYAH DI MASYARAKAT (STUDI PELACAKAN ALUMNI [TRACER STUDY] PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYYAH STAIN JURAI SIWO METRO)	
Umi Yawisah	189
PENULISAN SINGKATAN DALAM BAHASA <i>SHORT MESSAGE SERVICE (SMS)</i> STUDI KASUS DI STAIN JURAI SIWO METRO	
Aguswan Khotibul Umam, Haitin Chasanatin, dan Mokhtaridi Sudin	215
PENDAMPINGAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH SE-KOTA METRO LAMPUNG	
Tamyiz Muharram	239
RESPON DOSEN PTAI YOGYAKARTA TERHADAP KONSEP USHUL FIQH JASSER AUDA	
Zumaroh	263
POLA PERILAKU MASYARAKAT (KONSUMEN) DI KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN HIDUP DAN DAMPAKNYA PADA PERUBAHAN KONFIGURASI KEBUTUHAN	
Akla	285
BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME (PENGEMBANGAN MODEL PADA MADRASAH TSANAWIYAH)	
Elfa Murdiana	303
ASAS KEBEBASAN BERKONTRAK DALAM PERJANJIAN SYARI'AH (IMPLEMENTASI PADA PERJANJIAN BAKU DI BAITUL MAAL WA ATTANWIL/BMT KOTA METRO)	
Tarmizi	319
PERSEPSI PARA USTADZ PONDOK AL-MUHSIN TENTANG BUNGA UANG ERHADAP MODAL USAHA	

BAHAN AJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME (PENGEMBANGAN MODEL PADA MADRASAH TSANAWIYAH)

Akla

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai (STAIN) Siwo Metro
Email: akla.hasan@gmail.com

ABSTRACT

This research deals with a model development of a constructive-based Arabic teaching materials in Islamic Junior High School (IJHS) of Metro city, Lampung. The population of this research was all seventh graders of state IJHS of Metro in Batang Hari East Lampung regency academic year of 2012/2013. The population consisted of 250 students from seven classes. The samples of this research were taken randomly using the random table system. The result of the field try out shows that the Arabic teaching material developed in this research is valid. There is a significant difference in term of grade of the experimental class before and after the treatment. The value of t-table is 1.68 while the value of t-observed is 25.109; so t-observed is higher than t-table ($25.109 > 1.68$). Meanwhile, the value of t-observed within the control class is smaller than t-table ($1.36 < 1.68$). It shows that the means of the control class before and after the treatment using a non-developed model remain similar.

Keywords: Arabic, teaching materials, a constructive-base.

A. PENDAHULUAN

Fenomena di Madrasah Tsanawiyah di Kota Metro, proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku-buku bahasa Arab

yang belum sesuai dengan kebutuhan tujuan. Pemilihan bahan ajar pada beberapa Madrasah berdasarkan penetapan masing-masing lembaga, belum melalui hasil penelitian pengembangan materi ajar yang melibatkan berbagai komponen terkait, seperti peserta didik, guru bahasa Arab, *stakeholder*. Oleh karena itu, rancangan bahan ajar belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena materi ajar masih berfokus pada pengetahuan kaidah dan keterampilan membaca serta menterjemahkan teks bacaan. Dengan bahan ajar yang ada peserta didik tidak terlibat secara aktif. Pembelajaran bahasa Arab berpusat pada guru. Peserta didik hanya mendengar dan menulis. Kondisi ini berdampak pada tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan. Mayoritas peserta didik tidak memiliki keterampilan berbahasa Arab dengan baik.

Dari kondisi ini diperlukan pengembangan sebuah model bahan ajar bahasa Arab yang bisa mengantarkan peserta didik belajar aktif yang akhirnya dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan secara maksimal. Dari permasalahan di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengembangan model bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme dengan memperhatikan muatan kurikulum 2013. Argumentasi pemilihan pendekatan konstruktivisme dalam mengembangkan model bahan ajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, pendekatan konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan seseorang adalah hasil konstruksinya melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman dan lingkungannya. *Kedua*, perolehan pengetahuan peserta didik diawali dengan diadopsinya hal baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pengembangan model bahan ajar bahasa Arab perlu dilakukan dengan harapan akan terjadi perubahan proses pembelajaran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. Dengan model bahan ajar ini peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan maksimal dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab secara maksimal.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan model bahan ajar bahasa Arab. Penelitian pengembangan model dimaksud seperti dungkapkan D. Klein dan Richey :“ *These studies focus on the models and*

processes themselves, rather than their demonstration. While it is possible to conduct model research in conjunction with the development of a product or program, most model studies concentrate on previously developed instruction, and consequently are not project specific".¹ Konsep ini menggambarkan pengembangan model adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan desain belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi memproses dengan maksud menetapkan dasar empiris untuk mengkreasikan produk pembelajaran.

Menurut Borg dan Gall Penelitian dan pengembangan adalah " *a process used to develop and validate educational products*". Sering juga disebut dengan " *research based development*".² Lebih lanjut Borg dan Gall menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah: " *The steps of this process are usually referred to as the R&D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*".³ Gay, Mills dan Airasian mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai: " *the process of researching consumer and then developing products to fulfill those needs*".⁴ Dari beberapa definisi ini peneliti merumuskan bahwa penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan bertujuan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, dan mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian pengembangan mencakup materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan sistem-sistem manajemen. Dari uraian ini menjadi jelas bahwa pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

¹ Rita C. Richey and James D. Klein, *Design And Development Research; Methods, Strategies and Issue* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc, 2007) h.11

² Walter R Borg dan Meredith Damien Gall, *Educational Research An Introduction* (London, Longman, Fourth Edition,1983) h.772

³ *Ibid*

⁴ L.R Gay, Geoffrey E Mills dan Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (London, Pearson Education Ltd, 2009) h.18

selain mengembangkan dan memvalidasi hasil pendidikan. Penelitian pengembangan bertujuan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research* dan menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui *applied research* yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Pendekatan penelitian pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang disarankan Borg dan Gall yang bersifat siklus yang terdiri dari 10 langkah utama sebagai berikut (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*) (2) perencanaan (*planning*) (3) pengembangan bentuk awal produk (*develop preliminary form of product*) (4) uji lapangan awal (*preliminary field testing*) (5) revisi awal produk (*main product revision*) (6) uji lapangan utama (*Main field testing*) (7) revisi produk operasional (*operational product revision*) (8) uji lapangan operasional (*Operational field testing*) (9) revisi produk akhir (*final product revision*) (10) deseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)".⁵

Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII MTsN Metro berjumlah 72, dan 1 orang guru bahasa Arab. Instrumen penelitian pendahuluan untuk analisis kebutuhan menggunakan angket. Instrumen angket diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana bahan ajar yang digunakan selama ini dan bagaimana bahan ajar yang diharapkan.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Dasar Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Ia merupakan substansi pelajaran (*teaching material*) disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana dikemukakan oleh

⁵ Walter R Borg dan Meredith Damien Gall, *Educational Research An Introduction* (London: Longman, Fourth Edition, 1983), h. 775.

Tomlinson: "Materials include anything which can be used to facilitate the learning of language."⁶ Sejalan dengan Tomlinson, Geoffrey Moku mengemukakan: "Language materials are those resources that can be used to facilitate language learning such as course books, videos, graded readers, flash cards, games and websites. Materials can inform the learner about the target language; guide the learner in practicing the language (instructional function), encourage the learner to use the language (eliciting function); and help the learner to make discoveries about language (exploratory function)".⁷ Andrew Littlejohn mengemukakan: "... that materials are propositions for action in the classroom, what Breen (1987) has called 'workplans,' quite distinct from what may actually unfold in the classroom once the materials are brought into use and reinterpreted by teachers and learners".⁸ Dari beberapa pendapat ini disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Bahan ajar yang baik akan menjalankan fungsinya sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. Dengan bahan ajar yang tepat memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau sub kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Dengan alasan ini

⁶ Brian Tomlinson, *Developing Materials For Language Teaching* (London: Cromwell Press, 2003), h. 2.

⁷ Geoffrey Moku Maroko, "Development of Language Materials for National Development A Language Management Perspective", *International Journal of Education and Research*, (Nairobi: Kenya University, 2013), h. 1.

⁸ Andrew Littlejohn, "Language Teaching Materials and the (Very) Big Picture", *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, Vol. 9, Suppl. 1, h. 283-297, Singapore; © Centre for Language Studies National University of Singapore, 2012) h,283-284

kiranya menjadi penting pemilihan bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran seperti diungkapkan Mukundan:

"The choice of language teaching materials can determine the quality of learning-teaching procedure. As a part of the materials used in the language classroom, the textbook can often play a crucial role in students' success or failure. Therefore, particular attention must be paid to evaluate such materials based on valid and reliable instruments".⁹

Pemilihan bahan ajar bahasa yang tepat akan memudahkan guru mengantarkan peserta didik kepada lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu keberadaan bahan ajar tidak bisa dinafikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Teori Konstruktifisme

Alan Pritchard mengungkapkan bahwa *"Constructivist learning theory: This theory is based on the central notion that as learners we construct our own understanding of the world around us based on experience as we live and grow. We select and transform information from past and current knowledge and experience into new personal knowledge and understanding."*¹⁰ Sejalan dengan Pritchard, Pat Flynn mengemukakan:

Constructivism is a theory about how people learn, not what they should learn. Constructivist theory indicates we need to engage with information in order to understand it, and we need to understand in order to apply it competently. At the outset, we need to be as clear as we can that what we are espousing is constructivism in a standards-based environment as identified in states', districts', and provinces' learning standards and core

⁹ Jayakaran Mukundan, "Developing an English Language Textbook Evaluation Checklist: A Focus Group Study", *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 1 No. 12, Malaysia, Selangor, 2011) h.100.

¹⁰ Alan Pritchard and John Woolard, *Psychology For The Classroom: Constructivism and Social Learning*, (USA: Routledge, 2010), h. 8.

curricula.¹¹ Larochelle menggarisbawahi pendapat terdahulu dalam pernyataannya: "Constructivism is a range of ideas about the production of knowledge and its construction by groups and individual".¹²

Lebih tegas Penny OldFather mendefinisikan konstruktivisme bukan sebagai metode sebagaimana diungkapkan: *Constructivism is not a method. It is a theory of how we come to know, how we make sense of the world. A person who takes a social constructivist stance believes that whatever methods of pedagogy are used, students will construct meaning. To be sure, some methods are more likely to promote meaningful learning than others. The fact remains that children are always learning something. They construct meaning uniquely based on their own existing understanding*".¹³

Dari kosep teori diatas dapat dirumuskan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran di mana peserta didik sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Hakikat belajar merupakan kegiatan peserta didik membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Secara filosofis, belajar menurut teori ini adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

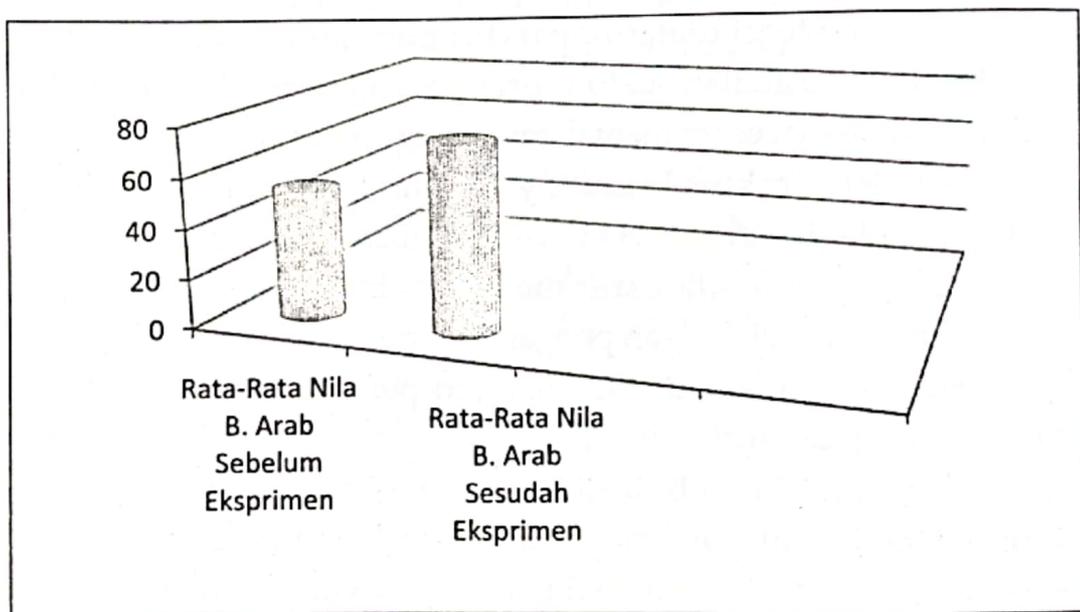
¹¹ Pat Flynn et.all, *Applying Standards- Based Constructivism: A Two Step Guide For Motivating Elementary Student*, (USA: Routledge, 2013), h. 4-5.

¹² Marie Larochelle etal, *Construotivism and Education* (USA: Cambridge University Press, 2006) h.157.

¹³ Penny OldFather, *Learning Through Children's Eyes: Social Contruotivism and Desire to Learn*, (Washington DC: Psychological Association, tt), h.57.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil skoring test setelah diterapkan bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme pada kelompok eksperimen diketahui keterampilan berbahasa Arab meningkat signifikan. Terdapat 27.8% peserta didik mendapat nilai 70, 36.1% mendapat nilai 75 dan 36.1% mendapat nilai 80. Rata-rata nilai bahasa Arab setelah pelaksanaan eksperimen sebesar 75,42. Adapun sebelum eksperimen, nilai bahasa Arab diketahui sebanyak 50% peserta didik mendapat nilai 50, 44.4% mendapat nilai 55 dan hanya 5.6% yang mendapat nilai 60. Atau rata-rata nilai hanya mencapai 52.7 Seperti ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar.1 Keterampilan Berbahasa Arab Kelas Eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan Bahan Ajar Berbasis Konstruktivisme

Hasil uji statistik kemampuan berbahasa Arab kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah:

Tabel.1 Hasil Pre Tes
 Pada Kelompok Eksprimen dan Kelompok Kontrol.

		Statistics	
		Pre Test Kelas Eksprimen	Pre Test Kelas Kontrol
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		52,78	52,92
Std. Error of Mean		,506	,503
Median		52,50	55,00
Std. Deviation		3,034	3,018
Variance		9,206	9,107
Range		10	10
Minimum		50	50
Maximum		60	60
Sum		1900	1905

Dari output diatas dapat dideskripsikan bahwa N adalah jumlah data valid untuk diproses yaitu 36 sedangkan data hilang (*missing*) adalah 0. Artinya semua data siap diproses. *Mean* adalah nilai rata-rata statistic. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 52,92 dan pada kelas eksprimen sebesar 52,78. Perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok ini sebelum diberi perlakuan mendekati sama. Artinya kedua kelompok memiliki kemampuan bahasa Arab yang relatif sama. *Median* adalah nilai pengamatan yang berada ditengah-tengah setelah data diurutkan. Angka median untuk kelas kontrol 55,00 dan untuk kelas eksprimen juga 52,50. Angka ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama. *Standar deviation* adalah ukuran penyebaran data yang paling sering digunakan. Nilai varian dihitung berdasarkan kuadrat jarak antara nilai pengamatan dengan nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai standar deviasi adalah akar kuadrat dari nilai varian. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai sebaran sampel. Adapun nilai standar deviasi untuk kelas kontrol adalah 3,018 dan untuk kelas eksprimen adalah 3,034.

Range nilai selisih antara data terbesar dan data terkecil. Range untuk kelas kontrol adalah 10 dan kelas eksperimen juga 10. Nilai maksimum kemampuan bahasa Arab kelas kontrol sebesar 60 dan nilai maksimum untuk kelas eksperimen juga 60. Nilai minimum kemampuan bahasa Arab kelas kontrol sebesar 50 dan nilai minimum untuk kelas eksperimen juga 50. Dari hasil analisis di atas disimpulkan bahwa kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama dalam hal kemampuan berbahasa Arab sebelum diberi perlakuan.

Selanjutnya dilakukan analisis hasil tes kemampuan bahasa Arab setelah pelaksanaan eksperimen baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil output SPSS ditampilkan sebagai berikut:

Tabel.2 Hasil Posttest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

		Statistics	
		Post Test Kelompok Kontrol	Post Test Kelompok Eksperimen
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		53,89	75,42
Std. Error of Mean		,601	,672
Median		55,00	75,00
Std. Deviation		3,608	4,031
Variance		13,016	16,250
Range		10	10
Minimum		50	70
Maximum		60	80
Sum		1940	2715

Dari output diatas dapat dideskripsikan bahwa N adalah jumlah data valid untuk2 diproses yaitu 36 sedangkan data hilang (*missing*) adalah 0. Artinya semua data siap diproses. *Mean* adalah nilai rata-rata statistic. Pada kelas kontrol sebesar 53,89 dan pada kelas eksperimen sebesar 75,42. Tampak perbedaan signifikan nilai rata-rata kelompok yang diajar dengan menggunakan bahan ajar lama dengan kelompok yang diajar dengan model bahan ajar berbasis konstruktivisme. *Median* adalah nilai pengamatan yang berada ditengah-tengah setelah data diurutkan. Angka median untuk kelas kontrol 55,00 dan untuk kelas eksperimen 75.00 Angka ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan bahasa Arab yang berbeda. *Standar deviation* adalah ukuran penyebaran data yang paling sering digunakan. Nilai varian dihitung berdasarkan kuadrat jarak antara nilai pengamatan dengan nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai standar deviasi adalah akar kuadrat dari nilai varian. Penggunaan standar deviasi adalah untuk menilai sebaran sampel. Adapun nilai standar deviasi untuk kelas kontrol adalah 3,608 dan untuk kelas eksperimen adalah 4,031. *Range* nilai selisih antara data terbesar dan data terkecil. Range untuk kelas kontrol adalah 10 dan kelas eksperimen juga 10. Nilai maksimum kemampuan bahasa Arab kelas kontrol sebesar 60 dan nilai maksimum untuk kelas eksperimen juga 80. Nilai minimum kemampuan bahasa Arab kelas kontrol sebesar 50 dan nilai minimum untuk kelas eksperimen juga 70. Dari hasil analisis deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan nilai kemampuan berbahasa Arab cukup signifikan.

Untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan hasil belajar bahasa Arab sebelum diajar dengan bahan ajar yang dikembangkan dan sesudahnya pada kelompok eksperimen dilakukan analisis dengan T Test dengan aplikasi SPSS .

Tabel.3 Analisis Perbedaan Rerata Hasil Belajar Bahasa Arab Kelompok Eksprimen antara Sebelum dan Sesudah Perlakuan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	36	,981	,000

Mean	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum - Sesudah	22,639	5,410	,902	20,808	24,469	25,109	35	,000

Pada tabel korelasi di atas diketahui korelasi hasil belajar bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar berbasis konstruktivisme sebesar 0.982 dengan taraf probabilitas 0.000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan hasil belajar bahasa Arab antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar konstruktivisme berbeda secara nyata. Hipotesis alternatif adalah kedua rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar bahasa Arab konstruktivisme pada kelas eksperimen adalah tidak sama. Dan Hipotesis nol adalah kedua rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar bahasa Arab konstruktivisme pada kelas eksperimen adalah sama. Pengambilan Keputusan adalah Jika T hitung > T Tabel Tolak H0 dan Jika T hitung < T Tabel terima H0. Diketahui

bahwa T Tabel = 1.68, sedangkan t hitung pada output di atas adalah sebesar 25,109 > 1.68. dari perhitungan ini diketahui kedua rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar bahasa Arab konstruktivisme pada kelas eksperimen adalah tidak sama.

Untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan hasil belajar bahasa Arab sebelum dan sesudah diajar dengan bahan ajar lama pada kelompok kontrol dilakukan analisis dengan T Test dengan aplikasi SPSS. Output SPSS ditampilkan sebagai berikut:

Tabel. 4 Analisis Perbedaan Rerata Hasil Belajar Bahasa Arab Kelompok Kontrol antara Sebelum dan Sesudah diajar dengan Bahan Ajar Lama

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah	53,89	36	3,608	,601
	Sebelum	52,92	36	3,018	,503

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sesudah & Sebelum	36	,01	,007

Paired Samples Test

Mean	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				
Pair 1 Sesudah - Sebelum	,972	4,279	,713	-,476	2,420	1,363	35	,182

Dari tabel di atas diketahui rerata hasil belajar kelompok kontrol sebelum diajar adalah 52,92 dan sesudah diajar dengan bahan ajar lama adalah 53.89. Pada tabel korelasi di atas diketahui korelasi hasil belajar bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar berbasis konstruktivisme sebesar 0.01 dengan taraf probabilitas 0.07. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan hasil belajar bahasa Arab antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar lama tidak berbeda secara nyata. Hipotesis alternatif adalah kedua rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar bahasa Arab lama pada kelas kontrol adalah tidak sama. Dan Hipotesis Nol adalah kedua rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar bahasa Arab lama pada kelas kontrol adalah sama. Pengambilan Keputusan adalah Jika $T_{hitung} > T_{Tabel}$ Tolak H_0 dan Jika $T_{hitung} < T_{Tabel}$ terima H_0 . $T_{Tabel} = 1.68$, sedangkan t_{hitung} pada output di atas adalah sebesar $1,36 < 1.68$. Dari perhitungan ini disimpulkan kedua rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar bahasa Arab lama pada kelas kontrol adalah sama.

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh penerapan bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen. Hasil Output SPSS sebagai berikut:

Tabel.5 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,156 ^a	,074	-,004	4,040	,024	,845	1	34	,364

a. Predictors: (Constant), Sebelum
b. Dependent Variable: Sesudah

Dari tabel Summary di atas dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,74. Jadi sumbangan pengaruh penerapan bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen yaitu 74 %. Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa bahan ajar bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbahasa pada peserta didik. Dari hasil analisis di atas diketahui ada perbedaan nyata kemampuan bahasa Arab kelompok eksperimen sebelum diajar dengan dengan model bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme dan sesudahnya. Adapun kemampuan bahasa Arab pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah diajar dengan bahan ajar lama.

Fakta di atas dapat dimaklumi karena model bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang dikembangkan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yaitu; (1) prinsip prioritas. Artinya dalam pembelajaran bahasa Arab ada prioritas materi pengajaran. Mengajarkan *istima'* didahulukan dari mengajar kalam, mengajar kalam didahulukan dari mengajar qira'ah, dan mengajar qira'ah didahulukan dari mengajar menulis. (2) prinsip berjenjang (*at-tadarruj*). Materi ajar dalam model yang dikembangkan terdiri dari kemahiran berbahasa secara runtut. Oleh karenanya pada *dars* pertama adalah kemahiran mendengar dilanjutkan kemahiran kalam, kemahiran qira'ah dan materi yang terakhir adalah kemahiran menulis begitu pula pada bab-bab selanjutnya. Materi model bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Mendengar dan berbicara dalam model yang dikembangkan ini diajarkan terlebih dahulu dari pada membaca dan menulis. Hasil observasi selama pelaksanaan eksperimen diketahui bahwa guru/fasilitator mengajarkan kosa kata dengan mengucapkan kata-kata atau huruf-huruf yang beragam, kemudian dilanjutkan dengan bunyi-bunyi yang sama. Guru juga mengajarkan tata bunyi yang tidak ada pada bahasa ibu peserta didik. Peserta didik diajar melapalkan huruf-huruf tunggal yang paling mudah kemudian dilatih dengan huruf-

huruf dengan tanda panjang, kemudian dilatih dengan lebih cepat dan seterusnya dilatih dengan melafalkan kata-kata dan kalimat secara cepat. Dalam proses ini guru/fasilitator juga mendorong peserta didik untuk melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat dengan menirukan intonasi, cara berhenti maupun panjang pendek yang dicontohkan oleh guru/fasilitator.

Pada materi kemahiran kalam, guru/fasilitator memberikan contoh melakukan hiwar dengan baik. Peserta didik diminta menirukan. Pada akhirnya guru memberi petunjuk melakukan *hiwar* sederhana, peserta didik melakukannya secara mandiri. Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan melakukan *hiwar*. Kelas terdengar gaduh dengan percakapan bahasa Arab karena dalam proses ini semua peserta didik melakukan percakapan dengan bahasa Arab. Materi ajar selanjutnya merupakan kemahiran membaca/*qira'ah*. Guru memberi contoh bacaan yang benar diikuti oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik menganalisis wacana. Diakhir pelajaran peserta didik diminta untuk melakukan *tadribat* (latihan) yang ada panduannya dalam model bahan ajar yang dikembangkan. Analisis struktur kalimat juga disertakan dalam kajian *qira'ah* ini. Kemahiran terakhir yang diajarkan dalam model bahan ajar yang dikembangkan ini adalah kemahiran menulis. Latihan kemahiran menulis dilakukan dengan meminta peserta didik melakukan latihan-latihan yang ada dalam model bahan ajar yang dikembangkan. Latihan menulis yang paling menarik bagi peserta didik adalah ketika mereka diminta menjawab teka-teki silang. Reward diberikan guru/fasilitator pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan *reinforcement* guna memotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Prinsip berjenjang merupakan acuan utama dalam penyusunan model bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme ini. Jenjang pengajaran istima' diawali dengan memberikan pelapalan bunyi kata lalu kalimat. Pada pengajaran kalam, pemberian makna kosa kata baru dilakukan dengan menggunakan metode *mubasyirah* (*direct method*). Guru menghindari pemaknaan kosa kata baru melalui bahasa ibu. Untuk mempermudah peserta didik memahami makna kata-kata baru guru menggunakan media beragam seperti media kartu bergambar atau *slide* pandang dengar.

Pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan model bahan ajar berbasis konstruktivisme ini, guru menggunakan metode dan teknik yang beragam. Pada pengajaran kosa kata guru/fasilitator menggunakan *direct method* dengan menghindari semaksimal mungkin bahasa ibu dalam pemaknaan kata atau kalimat. Teknik pembelajaran aktif *inquiry* digunakan guru/ guna merangsang aktifitas peserta didik. Pada pengajaran kalam guru menggunakan teknik *cooperative learning* yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil untuk saling diskusi, saling tanya jawab dan mempresentasikan atau melakukan pengungkapan kata atau kalimat dalam bahasa Arab.

Pada pengajaran *qira'ah* guru menggunakan metode *qawaidh wa a tarjamah* (*grammar translation method*). Dalam proses ini peserta didik diajarkan membaca secara detail dan mendalam tentang teks yang ada dalam buku model. Pengajaran dimulai dengan memperdengarkan sederet bacaan dan meminta peserta didik untuk mengikuti dengan suara lantang. Kegiatan membaca teks ini diteruskan hingga seluruh peserta didik mendapat giliran. Setelah itu peserta didik yang dianggap paling bisa untuk menterjemahkan selanjutnya diaran untuk pemahaman gramatika terjemah.

Selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model bahan ajar berbasis konstruktivisme ini peserta didik tampak riang, senang dan bergairah. Hal ini ditunjukkan oleh sikap antusias mereka selama pelajaran berlangsung. Kondisi inilah kemudian menjadikan kemampuan berbahasa Arab mereka meningkat signifikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasa di atas disimpulkan bahwa kedua rata-rata keterampilan berbahasa antara sebelum dan sesudah diterapkan bahan ajar bahasa Arab konstruktivisme pada kelas eksperimen adalah tidak sama. Penerapan model bahan ajar bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap aspek peningkatan keterampilan

bahasa Arab peserta didik. Sumbangan pengaruh penerapan bahan ajar bahasa Arab berbasis konstruktivisme terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen yaitu 74 %. Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R. dan Gall, Meredith Damien, *Educational Research An Introduction*, London: Longman, Fourth Edition, 1983.
- Flynn, Pat et.all, *Applying Standards- Based Constructivism: A Two Step Guide For Motivating Elementary Student*, USA: Routledge, 2013.
- Gay L.R, E Mills, Geoffrey and Airasian, Peter, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, London: Pearson Education Ltd, 2009.
- Larochelle, Marie etal, *Construvtivism and Education*, USA: Cambridge University Press, 2006.
- Littlejohnm, Andrew, *Language Teaching Materials and the (Very) Big Picture*, *Electronic Journal of Foreign Language Teaching* ,Vol. 9, Suppl. 1, pp. 283-297 , Singapore;© Centre for Language Studies National University of Singapore, 2012.
- Mukundan, Jayakaran, *Developing an English Language Textbook Evaluation Checklist: A Focus Group Study*, *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 1 No. 12, Malaysia, Selangor, 2011
- OldFather, Penny, *Learning Through Children's Eyes: Social Contructivism and Desire to Learn*, Washington DC, Psychological Association,tt
- Pritchard, Alan and Woolard , John, *Psychology For The Classroom: Constructivism and Social Learning*, USA: Routledge, 2010.
- Richey, Rita C. and James D. Klein, *Design and Developmnet Reseach; Methods, Strategies and Issue*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc, 2007.